

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, untuk mengetahui secara ringkas tentang MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Karenanya, bagian ini sengaja menyajikan informasi tentang citra sekolah secara keseluruhan. Gambaran keseluruhan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merupakan bagian dari sekolah umum yang diawasi oleh Yayasan Kuryokalangan Abadiyah (YAK), Kota Kuryokalangan, Kec. Gabus, Kab. Pati. YAK sendiri merupakan selisih nama dari Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah (YPIA) periode 1983-2006 dan Badan Pengurus Pemakaian Instruksi Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPMNU) periode 2006-2008. MTs Abadiyah berdiri pada tanggal 20 Agustus 1983. Sejak tahun 1983 MTs Abadiyah telah memanfaatkan program pendidikan salaf (75% Ilmu-Ilmu Agama dan 25% Ilmu-Ilmu Umum).

Proses penerimaan siswa di MTs Abadiyah pada periode awal tidak dibatasi oleh usia calon peserta didik yang hendak mengikuti kegiatan pembelajaran di MTs Abadiyah. Banyaknya siswa pada periode awal memiliki pilihan untuk menampung 196 siswa, padahal pada saat itu MTs Abadiyah belum memiliki bangunan sendiri. Sesuai dengan kondisi ini, para kyai dan perintis yang ketat berharap dapat membuat struktur di mana pembelajaran diselesaikan sendirian. Hal ini mendapat reaksi positif dari jaringan, dengan tujuan agar penggunaan pembelajaran di MTs Abadiyah dapat menjadi agen dan memadai.

Hingga saat ini (2020) Pendirian Abadiyah Kuryokalangan memiliki 37 ruang pemeriksaan, terdiri dari 12 ruang belajar untuk Madrasah Aliyah (Mama) Abadiyah dan 25 wali untuk Madrasah Tsanawiyah Abadiyah.

Tokoh-tokoh sebagai pendiri Madrasah Abadiyah adalah:

- a. KH. Abdul Kholiq, sebagai Penasehat.
- b. KH. Mohammad Asyrof, sebagai Ketua Umum Yayasan Abadiyah merangkap Guru Aswaja.
- c. KH. Abu Toyyib, sebagai Ketua I Yayasan Abadiyah. Merangkap guru Alquran Hadits.
- d. H. Ridlwan, S. Ag, sebagai Ketua II Yayasan Abadiyah dan merangkap Guru Biologi.
- e. Saifullah, S.Ag, sebagai Sekretaris I Yayasan Abadiyah dan merangkap Guru IPS.
- f. H. Mahmud Ghozali, sebagai Sekretaris II Yayasan merangkap Guru Aqidah Akhlak
- g. H. Hasan Bisri, sebagai Bendahara I Yayasan Abadiyah
- h. KH. Nur Salim, sebagai Bendahara II Yayasan Abadiyah
- i. Kyai Ali Marhum, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah merangkap Guru Tareh (sejarah).
- j. Kyai Maswan, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Nahwu.
- k. KH. Ali Marhum, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah dan penyandang dana Yayasan.
- l. Bapak Qosim, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Al Qur'an Hdits/Hadits dan Tata Usaha.
- m. H. Abdul Ghofur, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi pembangunan.
- n. Kyai Basari, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi penggalan dana.

2. Visi dan Misi MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Dalam pelaksanaan MTs. Abadiyah mempunyai visi sebagai berikut:

ILMU DIDAPAT, TAQWA MELEKAT, MENUJU MANUSIA BERMMARTABAT

Adapun misi MTs. Abadiyah adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi yang dimiliki, yang terwujud dalam bentuk tindakan nyata.
- c. Menerapkan manajemen partisipatif dan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga tercapai suasana kerja yang harmonis.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama Islam, sebagai sumber inspirasi dalam hidup berbudaya dan berbangsa sehingga mampu bersikap arif dalam bertindak pada kehidupan masyarakat.
- e. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungannya.
- f. Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kesegaran jasmani dan rohani yang serasi, selaras, dan seimbang.
- g. Menumbuhkan semangat keilmuan dan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah.

3. Letak Geografis MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

MTs. Abadiyah Kuryokalangan, Gabus, Pati terletak di tempat yang sangat strategis, yang berarti tidak terlalu dekat dengan jalan, pabrik, pasar dan tempat hiburan. Jadi ukuran pengajaran dan pembelajaran tidak kacau oleh suara kendaraan yang lewat, suara jalur produksi, dan pasar pengalihan yang

ramai. MTs. Abadiyah Kuryokalangan terletak di Jl. Gabus-Tlogoayu Km.02 masuk ke dalam sekitar 100 meter di Desa Kuryokalangan RT. 2 RW. 1, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. MTs. Abadiyah menempati areal tanah seluas 2401 m₂ dengan Nomor sertifikat sebagai berikut:

- a. Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.00001
- b. Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.9.00002
- c. Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.9.00003₂

4. Kurikulum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar MTs. Abadiyah mengacu terhadap kurikulum standard nasional yang telah ditentukan oleh Departemen Agama dengan memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII dan IX. Dan untuk kelas VII sudah memakai kurikulum 2013. Selain itu, masih ditambah dengan kurikulum muatan lokal.

Mata pelajaran yang terdapat di MTs. Abadiyah di bagi menjadi dua substansi program pendidikan, yakni Kurikulum Nasional dan Kurikulum Lokal yang telah disesuaikan berdasarkan pembagian kelas dan alokasi waktu pembelajaran.

5. Struktur Organisasi MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

- a. Kepala Sekolah: Drs. Saiful Islam, M.Pd.
- b. Komite Sekolah: H. A. Syaerodzi
- c. Kepala Tata Usaha: Sachroni, S.Pd.I.
- d. Waka Kesiswaan: Kastomo, S.Pd.
- e. Waka Sarpras: Irham Syaifuddin, S.Pd.I
- f. Waka Kurikulum: Imam Ali Gufron, S. Ag
- g. Waka Humas: Wahju Prasetyastanti, S.Hut.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Proses Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan melalui wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran Fiqih, dan para peserta didik MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati mengenai data terkait penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Alhamdulillah bisa berjalan dengan lancar selama masa pandemi *Covid-19* ini. Walaupun pembelajarannya dirasa kurang sedikit efektif, tetapi siswa tetap berantusias semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik.¹

Setelah ada himbuan dari pemerintah bahwa semua instansi dalam pendidikan kalau bisa mengganti pembelajaran yang mulanya secara konvensional atau tatap muka menjadi pembelajaran daring ditengah pandemi *Covid-19* ini, MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati langsung menerapkan himbuan dari pemerintah tersebut sesuai dengan protokol yang ada. Menurut Ibu Aspiyah selaku guru fiqih mengatakan bahwa Kota Pati pernah masuk zona merah dan kebanyakan peserta didik disini ada yang dari luar jawa jadinya MTs Abadiyah ini menjadi sorotan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu dari Bapak Kepala Madrasah Bapak Saiful Islam langsung menindak lanjuti setelah pemerintah pusat menerapkan anjuran untuk melakukan pembelajaran secara daring (*online*), Bapak kepala madrasah langsung berkoordinasi dengan para guru dan para staff, dan akhirnya langsung menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* ini dengan menggunakan aplikasi

¹ Observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, tanggal 28 September 2020

google classroom dalam proses pembelajarannya. Setelah itu para guru memberitahukan kepada peserta didik untuk belajar di rumah masing-masing sampai batas waktu yang belum ditentukan.²

Sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran daring, perlu adanya persiapan yang matang agar kegiatan pembelajaran daring berbasis *google classroom* ini bisa berjalan dengan baik dan efektif. Persiapan yang dilakukan guru antara lain dengan menyiapkan RPP, media pembelajaran seperti (handphone + kuota internet), laptop, buku ajar fiqih. Menurut ibu Aspiyah sebagai guru fiqih mengatakan bahwa persiapan yang disiapkan sebelum pembelajaran daring fiqih ini hampir sama dengan pembelajaran secara tatap muka langsung, seperti menyiapkan RPP, dan buku ajar fiqih. Yang membedakan dengan pembelajaran secara tatap muka adalah media untuk pembelajarannya, mungkin sekarang selama pembelajaran daring ditambah dengan handphone, sedangkan di pembelajaran tatap muka tidak diperbolehkan membawa handphone, tapi pada pembelajaran daring ini malah justru media utama yang digunakan salah satunya adalah handphone, dan yang pasti harus punya kuota internet agar bisa terhubung di *google classroom*.³ Zakiya Ma'rifatul Ilma kelas VIII juga menyampaikan bahwa yang pasti yang perlu kita persiapkan selama pembelajaran daring antara lain yaitu alat tulis, buku ajar fiqih kelas VIII, dan tidak ketinggalan pula yaitu handphone dan kuota internet itu yang paling utama demi berjalannya pembelajaran secara daring, karena tanpa adanya kuota internet kita tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring.⁴

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk guru menyampaikan materi atau pesan kepada peserta didik. Harapan guru dengan

² Aspiyah S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

³ Aspiyah S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

⁴ Zakiya Ma'rifatul Ilma, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

penggunaan media pembelajaran ini diharapkan agar peserta didik bisa lebih paham dengan materi pelajaran. Pembelajaran daring di MTs Abadiyah Kuryokalangan ini menggunakan beberapa media untuk membantu pada proses pembelajaran, diantaranya yaitu: handphone, laptop, internet, dan aplikasi yang digunakan yaitu *Google Classroom* dan WhatsApp. Ibu Aspiyah mengatakan mengenai media yang digunakan untuk mengajar yaitu laptop dan handphone, dan saya juga menggunakan aplikasi *google classroom* untuk menyampaikan materi, lalu menggunakan aplikasi *youtobe call* agar siswa bisa melihat wajah ibu ketika menyampaikan materi.⁵ Begitu juga yang dinyatakan oleh Luthfia Prasadika selaku siswa kelas VIII pada saat pembelajaran daring saya menggunakan HP Android, terus aplikasi yang saya gunakan adalah yang utama *google classroom*, dan *whatsApp group*. Dan yang paling penting yaitu kuota internet, karena tidak ada kuota saya tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring.⁶

Pada dasarnya, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui sebuah perantara jaringan internet, sehingga pembelajaran tidak perlu dilakukan secara tatap muka langsung, akan tetapi dilakukan secara jarak jauh. Seperti yang dikatan Ibu Aspiyah mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran daring mapel Fiqih di MTs Abadiyah ini seperti jadwal pembelajaran tatap muka secara langsung. Bedanya yaitu terletak pada penggunaan durasi waktu yang digunakan, jika biasanya pembelajaran tatap muka Fiqih 2X40 menit, namun pada pembelajaran daring ini dikurangi menjadi 1X40 menit, atau sesuai dengan kondisi yang ada. Saya menyampaikan materi liwat aplikasi *google classroom* kurang lebih selama 40 menit. Jadi hal ini menyesuaikan dengan kondisi ekonomi peserta didik

⁵ Aspiyah S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

⁶ Luthfia Prasadika, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

yang memang di MTs ini kebanyakan dari keluarga menengah kebawah.⁷

Seperti yang dikatakan oleh Zakiya Ma'rifatul Ilma selama pembelajaran daring berlangsung saya bisa menghemat waktu, karena biasanya pada saat pembelajaran materi yang disampaikan lebih sedikit dibanding saat sekolah biasa atau tatap muka. Begitupun dengan tugas selama pembelajaran daring soal yang diberikan pun lebih sedikit. Tetapi mengenai biaya saya merasa sangat boros, seperti yang kita ketahui selama pembelajaran daring kita membutuhkan kuota pelajar mulai dari PAUD sampai mahasiswa sehingga boros dan mudah habis, dibanding saat sekolah secara konvensional atau tatap muka yang tidak membutuhkan kuota internet.⁸ Pernyataan senada juga dikatan oleh Maulidatun Nafiah mengatakan bahwa selama pembelajaran dilakukan secara daring bisa menghemat waktu saya, karena pada saat pembelajaran daring berlangsung materi yang disampaikan guru lebih sedikit dibanding saat tatap muka secara langsung, sehingga bisa menghemat tenaga saya. Tetapi mengenai biaya pada saat pembelajaran daring itu sangat boros, karena kita kan harus mempunyai banyak kuota internet agar bisa terhubung dengan *google classroom*.⁹ Sedangkan menurut Ibu Aspiyah selaku guru mata pelajaran Fiqih juga mengatakan selama pembelajaran daring berlangsung mengenai waktu Alhamdulillah bisa hemat mbak. Karena tidak terpacu dengan tatap muka jadi Ibu bisa hemat tenaga, enaknya disitu dan tidak enaknya kita tidak bisa berkumpul dengan siswa secara langsung. Sehingga kita mau menerapkan ilmu dengan cara tatap muka tidak bisa di masa pandemi *Covid-19* ini. Sehingga ibu juga kadang merasa sedih biasanya bisa kumpul-kumpul bercanda bersama karena dengan itu bisa membuat ibu menjadi lebih sehat. Sedangkan

⁷ Aspiyah S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

⁸ Zakiya Ma'rifatul Ilma, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

⁹ Maulidatun Nafiah, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

mengenai biaya itu sudah ada dana BOS dari pemerintah, semisal dari sekolah meringankan beban Spp nya gratis. Tetapi kalau buat saya pribadi tidak merasa keberatan untuk membeli pulsa, karena setiap harinya ibu juga menggunakan kuota internetan.¹⁰

Evaluasi yang diberikan guru selama pembelajaran daring menurut Zakiya Ma'rifatul Ilma yaitu pastinya berbeda-beda. Tetapi biasanya pada mata pelajaran fiqh setelah materi disampaikan guru memberikan tugas dengan cara disuruh membaca dan meringkas dibuktikan dengan mengirim hasil ringkasan di google classroom. Kemudian minggu depannya mengerjakan soal dengan diberi batas waktu untuk mengerjakannya dan pada saat KD 1 selesai guru biasanya mengadakan ulangan harian juga begitu seterusnya sampai minggu yang akan datang.¹¹ Ibu Aspiyah selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa evaluasi yang saya berikan kepada siswa itu dengan mengasih tugas, setelah ibu menerangkan dan mengasih pesan audio liwat *aplikasi google classroom*, kemudian setelah KD 1 selesai biasanya ibu langsung mengadakan evaluasi jenis Tanya jawab siswa secara tertulis dengan memilih pilihan ganda langsung dan seketika akan muncul jawabannya dengan sendiri.¹²

Menurut Ibu Aspiyah selaku guru mata pelajaran fiqh bahwa selama masa pandemi *Covid-19*, dan diterapkannya pembelajaran berbasis google classroom yang bersifat daring ini menurut Ibu kurang sedikit efektif terhadap anak didik kita. Karena pada dasarnya anak jaman sekarang berbeda dengan anak jaman dahulu, seperti dalam ketawaduannya itu lebih bagus anak jaman dahulu. Tapi mau bagaimana lagi di masa pandemi *Covid-19* seperti ini banyak himbauan untuk melakukan pembelajaran secara daring salah satunya MTs Abadiyah ini menerapkan pembelajaran daring berbasis *google classroom*. Jadi kita sebagai

¹⁰ Aspiyah S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

¹¹ Zakiya Ma'rifatul Ilma, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

¹² Aspiyah S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

guru hanya bisa berdo'a semoga pandemi *Covid-19* ini segera pergi, sehingga kita semua bisa kembali belajar secara konvensional atau tatap muka secara langsung lagi. Karena banyak anak didik yang masih terdorong ke pembelajaran secara konvensional. Hal ini bisa dilihat ketika Ibu menjelaskan materi secara daring liwat pesan suara atau file yang ibu kirim liwat aplikasi *google classroom*, banyak peserta didik yang antusias dalam belajar namun ada juga beberapa dari mereka yang kurang bisa memahami atau mengikuti pelajaran dengan baik karena kurangnya konsentrasi dan lemahnya mental peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung. Dan banyak peserta didik yang terganggu dengan adanya WhAtsapp, game, dll Sehingga banyak peserta didik yang konsentrasi belajarnya menurun selama masa pandemi *Covid-19*.¹³

Hal tersebut juga dikatan oleh Zakiya Ma'rifatul Ilma bahwa saya merasa konsentrasi belajar saya malah menurun selama pembelajaran dilakukan secara daring. Sehingga tidak semua materi yang diberikan oleh guru saya dapat menganalisisnya dengan baik.¹⁴ Pernyataan senada juga disampaikan oleh Maulidatun Nafiah bahwa dia juga merasa konsentrasi belajarnya menjadi menurun, berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Sehingga saya merasa tidak sepenuhnya bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran fiqih, dan saya kurang bisa mengaplikasikan dan menganalisis semua materi yang diberikan guru dengan baik selama pembelajaran daring langsung.¹⁵

¹³ Aspiyah S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

¹⁴ Zakiya Ma'rifatul Ilma, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

¹⁵ Maulidatun Nafiah, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

2. Data Hasil Faktor-Faktor Yang Menjadi Penghambat Dan Pendukung Dari Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Mengajar dan mempelajari latihan tidak akan memiliki pilihan untuk terjadi secara tepat dan mudah tanpa adanya hubungan timbal balik antara seorang guru dan peserta didik. Semua kegiatan pembelajaran pasti ada yang menjadi penghambat dan juga pendukung dalam suatu kegiatan tersebut. Ketika saya melakukan observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, mengenai penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* 100% berjalan dengan baik dan lancar. Siswa bisa menerima dan memahami materi yang di sampaikan liwat aplikasi *google classroom* dengan baik dan fleksibel. Walaupun banyak kendala atau hambatan selama pembelajaran daring berlangsung.¹⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Aspiyah selaku guru fiqih serta siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi kendala dan penunjang dalam proses penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* terhadap konsentrasi belajar siswa di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Faktor penghambat terhadap konsentrasi belajar siswa yang dikatan oleh Ibu Aspiyah selaku guru mata pelajaran fiqih yaitu pertama kalau tidak adanya pulsa/kuota internetan sehingga kita tidak bisa terhubung atau masuk ke aplikasi *google classroom*, berbeda kalau di rumahnya dipasang wifi jadi walaupun tidak mempunyai kuota tetap bisa mengikuti pembelajaran secara online dengan lancar jaya. Yang kedua antara lain yaitu apabila masih ada siswa yang belum bisa mengoperasikan *smartphone* sendiri

¹⁶ Observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati tanggal 28 September 2020

sehingga itu bisa menjadi penghambat dalam pembelajaran secara daring. Karena dalam pembelajaran daring media utama yang digunakan adalah smartphone. Sehingga banyak siswa yang merasa konsentrasi belajarnya kurang optimal selama pembelajaran daring berlangsung ini. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu yang paling utama adanya HP android ini bisa mendukung jalannya pembelajaran secara daring, karena dulu waktu pertama kali diterapkannya pembelajaran secara daring ada anak yang masih belum mempunyai HP android sekitar tiga sampai enam anak. Oleh karena itu, dulu setiap wali kelas mempunyai tugas disuruh mendata setiap peserta didiknya siapa yang sudah mempunyai HP android dan yang belum mempunyai, gunanya biar guru tahu. Sehingga dulu yang belum mempunyai HP android mengikuti pembelajaran secara luring artinya keluar jaringan, dengan cara dihimbau oleh setiap wali kelasnya masing-masing. Alhamdulillah setelah mendekati ulangan tengah semester pas di data lagi semua peserta didik sudah mempunyai HP android masing-masing.¹⁷

Ungkapan senada juga dikatakan Maulidatun Nafiah faktor penghambat dalam mengikuti pembelajaran secara daring yaitu sinyal dan kuota internet akan cepat habis, jadinya boros kalau pembelajaran secara online. Karena di rumah sering terganggu juga dengan kegiatan yang lain, hal itulah yang sering membuat konsentrasi belajar saya menjadi menurun dibandingkan saat pembelajaran secara tatap muka. Adapun faktor pendukungnya adalah yang pertama itu HP android yang sangat penting. Karena dengan HP android kita bisa mengikuti pembelajaran secara daring. Yang kedua membuat siswa lebih disiplin dalam belajar walaupun dilakukan secara daring dan di rumah selalu terganggu akan hal-hal kecil.¹⁸

¹⁷ Aspiyah S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

¹⁸ Maulidatun Nafiah, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

Berbeda dengan yang lainnya, Zakiya Ma'rifatul Ilma justru beranggapan mengenai faktor penghambat yang ia rasakan yaitu membuatnya cenderung malas untuk belajar karena tidak semua siswa bisa memahami pembelajaran menggunakan *google classroom*, karena pada saat pembelajaran daring di rumah banyak sekali gangguannya mulai dari HP, internet, disuruh bantuin Orang Tua, atau diri kita sendiri. Hal itulah yang sering membuat konsentrasi belajar saya menjadi menurun dibandingkan saat pembelajaran secara tatap muka. Adapun faktor pendukungnya adalah membuat siswa cenderung lebih disiplin karena pada saat pembelajaran kebanyakan waktu untuk mengumpulkan tugas lebih sedikit atau singkat 1-3 hari. Sedangkan saat sekolah biasanya mengumpulkan tugas diberi waktu sekitar satu minggu atau minggu depan baru dikumpulkan sehingga membuat kita santai-santai dalam mengerjakannya.¹⁹

Ibu Aspiyah selaku guru Fiqih memberikan solusi kepada peserta didiknya selama masa pandemi *Covid-19* ini dengan cara selalu membakar semangatnya anak-anak dan saya juga selalu menghimbau agar bisa tetap aktif pada saat pembelajaran berlangsung, walaupun tidak bisa bertatap muka dengan ibu secara langsung. Salah satu cara yang ibu gunakan yaitu dengan menasehati anak-anak liwat video youtube jadi anak-anak bisa melihat Ibu, dan Ibu tidak bisa melihat mereka. Seperti halnya kalau kita menonton televisi, kurang lebihnya seperti itu.²⁰

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, para peneliti akhirnya memperoleh informasi yang

¹⁹ Zakiya Ma'rifatul Ilma, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

²⁰ Aspiyah, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

dikumpulkan selama penyelidikan. Informasi yang dikumpulkan kemudian diingat untuk laporan eksplorasi. Berdasarkan informasi dari hasil penelitian, di bawah ini akan dibedah dengan menggunakan metode kualitatif.

1. Data Tentang Proses Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, hampir setiap guru mempunyai pondok pesantren masing-masing dan peserta didiknya banyak yang tinggal di pesantren. MTs Abadiyah ini juga sekolah yang menjadi sorotan oleh warga masyarakat sekitarnya, karena telah banyak mencetak peserta didik yang unggul dan berprestasi. Oleh karena itu pada masa pandemi *Covid-19* ini MTs Abadiyah menerapkan pembelajaran daring dikarenakan peserta didiknya banyak yang dari luar daerah sampai luar jawa pun ada.²¹ Oleh karena itu Bapak kepala Madrasah langsung berkoordinir dengan para guru dan staff, dan akhirnya langsung menerapkan pembelajaran daring di masa pandemic *Covid-19* ini dengan menggunakan aplikasi google classroom dalam proses pembelajaran. Setelah itu para guru memberitahukan kepada peserta didik masing-masing untuk belajar di rumah saja sampai batas waktu yang belum ditentukan.

Proses penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas VIII ini dilakukan secara daring selama masa pandemi ini. Salah satu teknik yang digunakan untuk melengkapi pengukuran pembelajaran berbasis web adalah dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Pemanfaatan *google classroom* bisa melalui multiplatform, bisa melalui PC dan bisa juga

²¹ Observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati tanggal 28 September 2020

melalui gadget. Ruang Belajar *Google* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan ruang kelas di internet. Selain itu, aula belajar google dapat menjadi metode untuk menyesuaikan tugas, mengirimkan tugas dan dalam hal apa pun, mensurvei tugas yang dikirimkan. *Google classroom* dimaksudkan untuk mendorong koneksi guru dan siswa di internet. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menyelidiki pemikiran logis yang mereka miliki untuk siswa mereka. Pendidik memiliki kemampuan beradaptasi waktu untuk berbagi materi latihan dan memberikan tugas gratis kepada siswa. Pengajar juga dapat membuka ruang percakapan untuk siswa di web. Melalui aplikasi *google classroom* diharapkan tujuan pembelajaran semakin mudah diketahui dan penuh makna. Selanjutnya, penggunaan *google classroom* sangat memudahkan pendidik untuk mengawasi pembelajaran dan menyampaikan data secara tepat dan tepat kepada siswa.²²

Sebelum dilakukannya pembelajaran daring, perlu adanya persiapan yang matang agar kegiatan pembelajaran daring berbasis *goole classroom* bisa berjalan dengan baik dan efektif. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk guru dalam menyampaikan materi atau pesan kepada peserta didik. Harapan guru dengan penggunaan media pembelajaran ini agar peserta didik bisa lebih paham dengan materi pelajaran. Ibu Aspiyah mengatakan mengenai media atau alat yang digunakan untuk mengajar yaitu laptop, handpone, kuota internet, RPP, buku ajar fiqih. Dan saya juga menggunakan aplikasi *goole classroom* untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pada dasarnya, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui sebuah perantara jaringan internet, sehingga pembelajaran tidak perlu dilakukan secara tatap muka langsung,

²² Bekti Mulasih, *Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 5, No. 1 Edisi Khusus KBM Pandemi Covid-19, TT , diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, pukul 21.54

akan tetapi dilakukan secara jarak jauh. Menurut Ibu Aspiyah mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di MTs Abadiyah ini seperti jadwal pembelajaran tatap muka secara langsung. Bedanya yaitu terletak pada penggunaan durasi waktu yang digunakan, jika biasanya pembelajaran tatap muka Fiqih 2X40 menit, namun pada pembelajaran daring ini dikurangi menjadi 1X40 menit, atau sesuai dengan kondisi yang ada. Jadi hal ini agar bisa menyesuaikan dengan kondisi ekonomi peserta didik yang memang di MTs Abadiyah ini kebanyakan dari keluarga menengah kebawah.²³

Seperti yang dikatakan salah satu peserta didik kelas VIII Maulidatun Nafiah selama pembelajaran daring berlangsung bisa menghemat waktu saya, karena biasanya pada saat pembelajaran daring berlangsung materi yang disampaikan guru lebih sedikit dibanding pada saat tatap muka secara langsung, sehingga bisa menghemat tenaga saya. Tetapi mengenai biaya pada saat pembelajaran daring itu sangat boros sekali, karena kita kan harus mempunyai banyak kuota internet agar bisa terhubung dengan aplikasi *google classroom*.²⁴ Evaluasi yang diberikan guru selama pembelajaran daring pastinya berbeda-beda. Tetapi biasanya pada mata pelajaran fiqih setelah guru menyampaikan materi kemudian guru memberikan tugas dengan cara disuruh membaca dan meringkas dibuktikan dengan mengirim hasil ringkasan di *google classroom*. Kemudian minggu depannya mengerjakan soal dengan diberi batas waktu untuk mengerjakan dan pada saat KD 1 selesai guru biasanya mengadakan ulangan harian juga janya jawab siswa secara tertulis dengan memilih pilihan ganda.

Menurut Ibu Aspiyah selaku guru mata pelajaran fiqih bahwa selama masa pandemi *Covid-19*, dan diterapkannya pembelajaran berbasis *google classroom* yang bersifat daring ini menurut Ibu kurang

²³ Aspiyah S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

²⁴ Maulidatun Nafiah, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

sedikit efektif terhadap anak didik kita. Tapi mau bagaimana lagi di masa adanya virus corona seperti ini banyak himbauan untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh atau sering disebut daring salah satunya MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati ini menerapkan pembelajaran daring berbasis *google classroom*. Jadi kita sebagai guru hanya bisa berdo'a agar virus corona ini cepat pergi, sehingga kita semua bisa kembali belajar secara konvensional atau tatap muka secara langsung lagi. Karena banyak anak didik yang masih terdorong ke pembelajaran secara konvensional. Hal ini bisa dilihat ketika Ibu menjelaskan materi secara daring liwat pesan suara atau mengirim file liwat aplikasi *google classroom*, banyak peserta didik yang antusias dalam belajar namun ada juga beberapa dari mereka yang kurang bisa memahami atau mengikuti pelajaran dengan baik karena kurangnya konsentrasi dan lemahnya mental peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung. Dan banyak peserta didik yang terganggu dengan adanya WhAtsapp, game, dll. Sehingga banyak peserta didik yang konsentrasi belajarnya menurun selama masa pandemi *Covid-19*. Jadi selama pembelajaran dilakukan secara daring itu kurang afektif atau optimal dan banyak peserta didik yang merasa konsentrasi belajarnya malah menjadi menurun, berbeda sama pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung.

Dari hasil pengamatan, penulis berpendapat bahwa penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati ini dirasa kurang optimal, sehingga banyak peserta didik yang merasa konsentrasi belajarnya semakin menurun selama pembelajaran daring berlangsung dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Menjadi Penghambat Dan Pendukung Dari Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Semua kegiatan pembelajaran baik dilakukan secara tatap muka maupun secara daring pasti akan ada faktor yang menjadi penghambat dan juga pendukung dalam suatu kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat yang sesuai dengan hasil observasi yang *pertama* yaitu adanya pulsa atau kuota internet itu merupakan faktor penghambat yang paling utama. Hal tersebut dibuktikan melalui wawancara dengan Ibu Aspiyah, S.Pd.I selaku guru fiqih di MTs Abadiyah mengatakan bahwa kalau siswa tidak mempunyai pulsa/kuota internetan pastinya mereka tidak akan bisa terhubung atau masuk ke aplikasi *google classroom*. Berbeda kalau di rumahnya dipasang wifi jadi walaupun tidak mempunyai kuota mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran secara online dengan lancar jaya. Sehingga selama pembelajaran daring berlangsung iya bisa dikatan memang boros dan harus selalu mempunyai kuota internetan.

Faktor penghambat yang *kedua* yaitu antara lain banyak peserta didik yang masih belum bisa mengoperasikan smartphon e nya sendiri-sendiri entah penyebabnya karena awalnya belum mempunyai smartphone sendiri atau dari kecil sudah hidup di dunia pesantren jadinya jarang memegang Hp Android, sehingga itu bisa menjadi penghambat dalam pembelajaran secara daring. Karena pada pembelajaran daring media utama yang digunakan adalah smartphone. Adapun faktor penghambat yang *ketiga* dalam pembelajaran daring antara lain yaitu banyak konsentrasi belajar siswa yang menurun dan kurang optimal selama pembelajaran daring berlangsung. Kalau menurut Ibu bisa jadi disebabkan karena adanya gangguan WhAtshapp masuk pada saat pembelajaran berlangsung atau bisa jadi main game dan melakukan

pekerjaan rumah yang lainnya sehingga peserta didik kurang bisa berkonsentrasi selama pembelajaran daring berlangsung.

Faktor pendukung penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* yang *pertama* yaitu adanya Hp android, karena pada dasarnya dengan adanya HP android ini bisa mendukung jalannya pembelajaran secara daring, karena dulu waktu pertama kali diterapkan pembelajaran secara daring ada sebagian anak yang masih belum mempunyai HP android sekitar tiga sampai enam anak. Oleh karena itu, dulu setiap wali kelas mempunyai tugas untuk mendata setiap peserta didiknya siapa yang sudah mempunyai Hp android dan yang belum mempunyai, gunanya agar guru bisa tahu. Sehingga dulu bagi peserta didik yang belum mempunyai HP android mengikuti pembelajarannya secara *luring* artinya luar jaringan, dengan cara dihibau oleh setiap wali kelasnya masing-masing. Tetapi Alhamdulillah setelah mendekati ulangan tengah semester pas di data lagi semua peserta didik sudah mempunyai HP android masing-masing.

Pencapaian dalam pemusatan sangat bergantung pada individu itu sendiri. Memang, bahkan di tempat yang paling cocok, kadang-kadang otak orang itu masih berkelok-kelok ke berbagai hal di luar yang dia kelola. Beberapa gangguan konsentrasi yang dapat membuat siswa kehilangan konsentrasi belajar diantaranya sebagai berikut yang *pertama*, tidak mempunyai inspirasi diri, karena inspirasi kuat yang muncul dalam diri seorang siswa untuk mendorong dirinya belajar sangat diperlukan. *Kedua*, suasana lingkungan belajar yang kurang membantu karena suasana yang ramai dan bising tentu saja itu sangat mengganggu siswa yang ingin belajar dengan suasana tenang. *Ketiga*, masalah kesehatan siswa bila siswa terlihat mau tidak mau ketika menghadapi materi pelajaran yang sedang dijalaninya, hendaknya jangan tergesa-gesa untuk menghakimi bahwa ia malas belajar. Mungkin penyakitnya saat itu berada dalam

situasi yang sulit. Keempat, mahasiswa merasa jenuh dengan beban belajar yang harus didominasi siswa tanpa perlu bertanya.²⁵

Faktor pendukung terjadinya konsentrasi belajar dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) sebagaimana berikut. Pertama, faktor dalam adalah faktor terpenting yang menentukan apakah seseorang dapat fokus atau tidak. Ketika semua dikatakan selesai, faktor ini terdiri dari unsur fisik dan unsur yang mendalam. Kedua, komponen luar berarti hal-hal yang berada di luar diri sendiri atau mungkin dianggap sebagai hal-hal yang ada di sekitar iklim. Sebagian dari komponen luar yang mempengaruhi pembelajaran adalah terkait dengan iklim, pencahayaan harus memadai agar tidak mengganggu penglihatan, masyarakat sekitar harus menjunjung tinggi udara yang tenang, terutama karena iklim merupakan iklim pembelajaran.²⁶

Hal tersebut di buktikan wawancara dengan Maulidatun Nafiah bahwa faktor penghambat dalam mengikuti pembelajaran secara daring yang paling utama yaitu mengenai sinyal dan kuota internet yang cepat habis, jadinya boros kalau pembelajaran dilakukan secara daring. konsentrasi belajar saya di rumah pun sering terganggu juga dengan kegiatan yang lain, hal itulah yang membuat konsentrasi belajar saya menjadi menurun dibandingkan saat pembelajaran secara tatap muka yang membuat saya bisa berkonsentrasi dengan baik. Adapun faktor pendukungnya adalah yang pertama itu adanya HP android, karena dengan adanya HP android kita bisa mengikuti pembelajaran secara daring. kedua, selama

²⁵ Mutia Rahma Setyani dan Ismah, *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar*, Journal Seminar Nasional Pendidikan Matematika Vol. 1 Tahun 2018. Diakses pada tanggal 28 juli 2020 Pada Pukul 12.46

²⁶ Mutia Rahma Setyani dan Ismah, *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar*, Journal Seminar Nasional Pendidikan Matematika Vol. 1 Tahun 2018. Diakses pada tanggal 28 juli 2020 Pada Pukul 12.46

pembelajaran daring membuat siswa lebih disiplin dalam belajar dan mengumpulkan tugas.²⁷

Dimiyati dan Mudjiono, menjelaskan bahwa pengertian dari konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Kemudian, seperti yang diindikasikan oleh Ainurrahman, pengelompokan pembelajaran merupakan salah satu sudut pandang mental yang seringkali tidak dengan mudah dirasakan oleh individu selain orang yang sedang belajar. Hal ini karena terkadang apa yang dilihat melalui latihan seseorang tidak benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya dipikirkannya.²⁸

Konsentrasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan otak masing-masing siswa untuk memusatkan perhatian pada apa yang sedang dipelajari. Pemusatan perhatian ini untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat menyerap dan memahami informasi yang di dapat. Menurut seorang ilmuwan ahli psikologis yang tidak disebutkan namanya dalam Hamiyah dan Jauhar, kekuatan belajar seseorang setelah 30 menit telah berkurang. Dia mengusulkan agar instruktur menikmati penangguhan hukuman untuk beberapa saat. Dengan cara ini, peran wali dalam mendidik dan memberdayakan anak-anak mereka sangat penting dengan tujuan semampu mereka berkonsentrasi belajar dengan baik, walaupun pembelajarannya dilakukan secara daring.

Dari hasil pengamatan, peneliti dapat menganalisis bahwa ada banyak sekali elemen yang menjadi penghalang dalam siklus pembelajaran yang dilakukan secara daring salah satunya yaitu susahnyanya sinyal dan adanya kuota internet. Karena kalau kita tidak mempunyai kuota internet kita tidak akan bisa

²⁷ Maulidatun Nafiah, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020

²⁸ Mutia Rahma Setyani dan Ismah, *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar*, Journal Seminar Nasional Pendidikan Matematika Vol. 1 Tahun 2018. Diakses pada tanggal 28 juli 2020 Pada Pukul 12.46

terhubung dalam aplikasi *google classroom*, sebaliknya juga walaupun kita mempunyai kuota internet tapi di daerah kita susah sinyal kita juga tidak bisa terhubung dalam pembelajaran secara daring. Sedangkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu adanya HP android, karena tanpa adanya HP android kita tidak bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring. Karena media utama yang digunakan dalam pembelajaran secara daring salah satunya adalah HP android itu.

Ibu Aspiyah selaku guru fiqih selalu memberikan solusi kepada peserta didiknya selama masa pandemic *Covid-19* ini dengan cara selalu membara semangatnya anak-anak, dan juga selalu menghimbau anak-anak agar bisa tetap aktif pada saat pembelajaran berlangsung, walaupun tidak bisa bertatap muka dengan ibu secara langsung. Salah satu cara yang ibu gunakan yaitu dengan menasehati anak-anak lewat video youtube jadi anak-anak bisa melihat Ibu, dan Ibu tidak bisa melihat mereka. Seperti halnya kalau kita menonton televisi, kurang lebihnya cara yang saya gunakan seperti itu.²⁹

²⁹ Aspiyah S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 28 September, 2020